

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan metode penelitian yang terdiri : desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell 2014). Penelitian kualitatif berfokus pada proses (Neuman 2013) yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Al-Muchtar 2015). Data kualitatif diperoleh dalam bentuk uraian kata-kata dan bukan dalam bentuk rangkaian angka (Miles and Huberman 1992).

Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian kualitatif memiliki beberapa metode antara lain adalah penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Studi Kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell 2014)(Nur'aini 2020). Penyelidikan penelitian studi kasus bersifat empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Yin 2009) (Nur'aini 2020). Jenis penelitian ini pada umumnya menggunakan pertanyaan penelitian seperti “bagaimana (*how*)” dan

“mengapa (*why*)” dalam menjelaskan suatu fenomena. Studi kasus juga memenuhi ketiga prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang meliputi: menggambarkan (*describing*), memahami (*understanding*), dan menjelaskan (*explaining*) (Nur’aini 2020). Ada beberapa pertimbangan alasan peneliti kualitatif melakukan penelitian kasus, yaitu:

- a. Kasus adalah rekonstruksi pendidikan IPS berbasis surau dalam mengembangkan nilai religi dan nilai sosial pada peserta didik tingkat SMP di Kota Padang;
- b. Kasus mempresentasikan proses belajar nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai sosial dari pendidikan non formal dan pendidikan formal;
- c. Kasus ini dipilih untuk diteliti karena tidak biasa dan memiliki nilai tersendiri yang berbeda dengan kasus lainnya seperti yang terdapat di daerah lain selain kota Padang;
- d. Peneliti mencoba mengembangkan pemahaman mendalam tentang kasus dengan mengumpulkan data multibentuk. Misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi;
- e. Peneliti menemukan bahwa kasus ini menarik untuk diteliti lebih dalam.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kelompok budaya tertentu yaitu suku bangsa Minangkabau yang tinggal di Kota Padang. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan alasan bahwa terdapat sesuatu yang unik yang ingin diungkapkan dalam rekonstruksi pendidikan IPS berbasis surau yang dilaksanakan di Kota Padang dalam mengembangkan nilai religi dan nilai sosial anak-anak. Keunikannya dapat dicermati dari pelaksanaan pendidikan surau yang berbeda dengan konsep awalnya yang mana pendidikan surau tidak hanya harus dilaksanakan di Surau tapi juga di Masjid dan Mushalla. Sebagaimana dijelaskan oleh Sagadin dalam (Starman 2013) bahwa studi kasus digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan tentang pelaksanaan program kembali ke surau di Kota Padang yang direalisasikan pada kegiatan TPQ-TPA, namun juga diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Padang yang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri atas sebelas kecamatan, yaitu: Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, dan Koto Tangah.

Lokasi penelitian dilakukan pada tiga kecamatan di Kota Padang yaitu kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Padang Utara, dan Kecamatan Padang Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan luasnya wilayah Kota Padang dan strategis wilayah yang diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Bungo Pasang, Mushalla Al-Kautsar, dan Surau Gadang yang mana terdapat aktifitas-aktifitas pembinaan agama khususnya untuk anak-anak generasi muda. Selain itu, penelitian juga dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya pada mata pelajaran IPS tingkat sekolah menengah pertama, seperti SMP N 7 Padang, SMP N 16 Padang, dan SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Sekolah tersebut dipilih karena dapat mewakili dari seluruh jumlah sekolah yang ada di Kota Padang baik secara strategis jangkauan penelitian.

Alasan lain penelitian ini mengambil kasus di Kota Padang adalah secara demografi penduduknya beragam dan tidak homogen yang terdiri atas berbagai suku bangsa dan agama yang terdiri atas Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Konghucu, Hindu, dan Budha. Keberagaman yang dimiliki masyarakat di Kota Padang memberikan pengaruh dalam pengembangan konsep pendidikan surau pada zaman milenial sekarang dalam pembelajaran IPS.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Individu atau kelompok yang dijadikan informan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dan dianggap relevan untuk menjawab masalah penelitian. Subjek penelitian merupakan masyarakat Kota Padang. Penunjukkan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu

cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu, misalnya informan dianggap memiliki pengetahuan atau informasi terkait data yang diteliti. Menurut Neuman (2013) sampling bertujuan menggunakan penilaian seorang ahli dalam memilih kasus atau memilih kasus dengan tujuan tertentu dalam pemikiran peneliti.

Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang belajar di Masjid, di Mushalla, dan di Surau, guru-guru ngaji TPA-TPQ, guru-guru IPS SMP, siswa SMP, tokoh masyarakat, dan masyarakat secara umum. Jumlah informan dalam penelitian berjumlah 35 orang dengan rincian pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

| No | Rincian Informan | Jumlah |
|---------------|---|--------|
| 1 | Peserta didik di Masjid/ Mushall/Surau | 10 |
| 2 | Siswa SMP | 5 |
| 3 | Guru di Masjid, Mushalla, Surau | 5 |
| 4 | Guru SMP | 5 |
| 5 | Tokoh Masyarakat | 5 |
| 6 | Masyarakat secara umum | 5 |
| Jumlah | | 35 |

3.4 Pengumpulan Data

Menurut Al Muchtar (2015) teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian studi kasus adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengambilan data dilaksanakan dalam dua model yaitu pengambilan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh bukan dari instansi, melainkan berasal dari observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari kebijakan pemerintahan daerah Kota Padang, artikel jurnal, literatur-literatur hasil penelitian, foto-foto, surat kabar daerah baik itu online maupun cetak, dan bahan dari lembaga statistik Kota Padang yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu model observasi yang dilakukan seorang peneliti setelah di lokasi penelitian (Nur'aini 2020).

Dengan observasi partisipasi, peneliti dapat mendeskripsikan apa yang sedang terjadi, siapa dan apa yang terlibat, kapan dan di mana sesuatu itu terjadi, bagaimana terjadi, dan mengapa hal itu terjadi, paling tidak dari sudut pandang partisipan ketika melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi (Hasanah 2016). Teknik observasi partisipasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan *recheck*, dalam artian data yang telah diperoleh dicek kebenarannya dengan kondisi yang ada dalam komunitas yang diteliti, atau membandingkannya dengan data dari sumber lain. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan aktivitas yang dilakukan anak-anak dan guru-guru di Masjid, di Mushalla, dan di Surau. Peneliti juga mengamati proses pembelajaran mata pelajaran IPS yang dilaksanakan guru di SMP dan MTs sederajat.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang sangat penting (Qu 2011) dalam mendapatkan informasi secara lisan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

Wawancara yang diajukan untuk menggali sejumlah isu dari setiap informan. Pertanyaan yang diajukan tidak perlu diurutkan atau dengan kata-kata yang dipersiapkan terlebih dahulu. Panduan wawancara diberi ceklis selama wawancara untuk meyakinkan bahwa topik-topik yang sesuai telah terakomodir. Dalam wawancara ini, peneliti memanfaatkan alat perekam (*recording*) suara berupa smartphone untuk merekam hasil wawancara. Dalam wawancara ini dan

setelahnya, peneliti selalu mengedepankan dua hal, *pertama*, mengadakan *member check* pada setiap akhir wawancara untuk dibuat kesimpulan secara bersama antara peneliti dan para informan, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindari; *kedua*, melakukan konfirmasi dengan para informan terhadap hasil wawancara yang telah diolah (diktik), sehingga apabila terdapat kekeliruan dapat diperbaiki atau disempurnakan.

Dalam mewawancari informan perlu rasa hormat dan rasa ingin tahu tentang apa yang dikatakan dan berupaya sistematis untuk mendengarkan dan memahami yang dikatakan informan. Menurut Neuman (2013), wawancara penelitian dapat berlangsung dalam berbagai cara, yaitu: tidak terstruktur, mendalam, etnografis, pertanyaan terbuka, informal, dan lama. Wawancara dilakukan secara informal dan tidak mengarah pada satu arah tapi bisa melakukan wawancara dalam berbagai arah. Proses wawancara dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung saat di lapangan baik itu di sekolah, di masjid, di musahala, di surau, di departemen agama, dan lain-lain, dimana pertanyaan dimunculkan seperti hubungan pertemanan dan harmonis. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tetap dikontrol sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai obyek yang diteliti secara akurat melalui berbagai sumber informasi seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang endapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pertama, melakukan kajian terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam konsep kembali ke surau melalui peraturan daerah nomor 6 tahun 2003 tentang wajib Pandai Baca Al -Qur-an Bagi Peserta Didik Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Kedua menelaah kurikulum pendidikan berbasis surau yang dirancang oleh pemerintah daerah. Ketiga melakukan kajian terhadap persyaratan suatu Masjid, Mushalla, dan Surau dalam melaksanakan pendidikan. Keempat, melakukan kajian terhadap pengembangan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang

didesain oleh guru terutama dalam pencapaian kompetensi spiritual dan social dalam mata pelajaran IPS tingkat SMP.

Ketiga Teknik pengumpulan data di atas dilakukan secara beriringan untuk mendapatkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dari informan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Alat utama pengumpulan data yang digunakan adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara menggunakan pancaindera yang dimiliki, melalui mengamati, bertanya, meminta, dan mengambil data penelitian. Adapun instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat juga digunakan dalam penelitian, namun fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas, sedangkan peneliti adalah instrumen kunci dalam proses penelitian kualitatif (Mulyadi 2011).

Proses pengumpulan data observasi dibantu dengan alat berupa handphone yang digunakan untuk mengabadikan peristiwa tertentu dalam bentuk photo, rekaman suara, dan video. Proses pengumpulan data wawancara, peneliti menggunakan alat tulis (seperti buku catatan lapangan dan pena) dan smartphone untuk merekam proses wawancara berlangsung dengan informan.

3.6 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap penelitian atau tahap pra lapangan meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal penelitian, serta pengurusan surat perizinan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pra penelitian (studi pendahuluan) guna melihat permasalahan yang berkenaan dengan rekonstruksi pendidikan berbasis surau dalam mengembangkan nilai religius dan nilai sosial anak-anak di Kota Padang. Tujuan dari kegiatan pra penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data awal mengenai aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian dengan ditunjang beberapa sumber kepustakaan yang relevan, peneliti

kemudian menetapkan permasalahan yang berkaitan untuk memudahkan peneliti dalam mengungkapkan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.5.2 Tahap Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terlebih dahulu dimulai dengan melakukan kegiatan pra penelitian (studi pendahuluan) guna mendapatkan data dan informasi awal yang berkaitan dengan rekonstruksi pendidikan surau di Kota Padang. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan menyusun permasalahan dalam penelitian, kemudian membuat proposal penelitian. Langkah yang ditempuh adalah:

- a) pemilihan topik dan permasalahan yang akan diteliti;
- b) melakukan penjajagan terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data awal sehingga mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti;
- c) melakukan pendalaman materi bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian;
- d) menyusun matriks penelitian mengenai aspek-aspek yang diteliti dan pedoman wawancara untuk pengumpulan data di lapangan.

3.5.3 Mengurus Perizinan Penelitian

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dalam pengambilan data, sehingga penulis memiliki kekuatan hukum untuk mencari dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pertama, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian disertai kepada pihak akademik Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Kedua, peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kesbangpol Kota Padang.

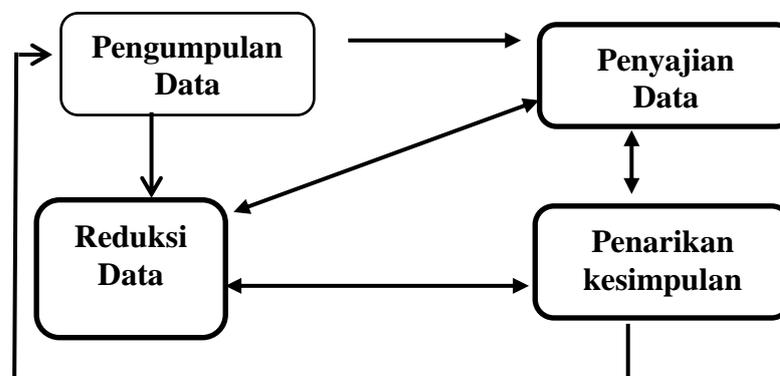
3.5.4 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini adalah kegiatan terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, artinya kegiatan dilapangan difokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek-aspek yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti juga berupaya untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan dan berbagai sumber yang diperlukan dalam menjawab

pertanyaan penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap segala kegiatan proses pembelajaran dan aktivitas siswa di Masjid, di Mushalla, di Surau, dan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peneliti berupaya mendapatkan program-program dan kurikulum yang disusun oleh pihak pemerintah daerah, guru, kepala sekolah, guru mengaji, dan pelaksana lainnya secara tertulis. Untuk memperkuat data observasi, peneliti melakukan wawancara dengan informan secara bertahap dan berkesinambungan sampai data terkumpul dan berhenti pada saat data sudah jenuh. Data dikatakan jenuh apabila tidak ditemukan lagi informasi baru atau yang berbeda dari data yang telah didapatkan dalam penelitian.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus secara interaktif. Analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion drawing/ verification data*).



Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (1992: 20).

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk tulisan atau kata-kata.

Peneliti menyusun hasil pengumpulan data dari awal sampai yang terakhir, dari bentuk yang sederhana sampai bentuk yang kompleks.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles and Huberman 1992). Selama pengumpulan data berlangsung tahapan reduksi terus berlanjut dalam membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Memo analisis adalah tipe catatan khusus yang berisi tentang pemikiran dan ide mengenai proses coding yang ditulis untuk diri sendiri berdasarkan temuan data di lapangan (Neuman 2013). Kode atau sandi (*coding*) adalah *tag* atau label untuk menugaskan unit makna pada informasi deskriptif atau inferensi yang dikumpulkan selama penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam menulis memo analitis antara lain adalah: pena dan kertas, beberapa notebook, setumpuk file folder, dan fotokopi catatan, dan laptop. Penulisan memo berlangsung mulai mengumpulkan data dan terus menulis sampai penelitian berakhir atau sebelum laporan penelitian akhir selesai.

Reduksi data terus berlanjut sesudah penelitian dan sampai laporan akhir lengkap disusun. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data-data yang diperoleh melalui hasil kegiatan perekaman hasil wawancara, pengamatan atau observasi disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleski ketat dengan membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

Penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks, naratif, tabel, foto, dan bagan. Penyajian data dapat dilakukan dengan membuat matriks dalam rangka memutuskan jenis dan bentuk data yang diperoleh

di lapangan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah analisis data ketiga yang harus dilakukan. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh juga harus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokkannya yang merupakan validitasnya.

Tiga kegiatan utama dalam analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi suatu kesatuan yang terintegrasi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sama. Kegiatan ketiga analisis data merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data yang berlangsung seperti gambar diatas seperti siklus dan interaktif. Peneliti bergerak di antara empat sumbu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi selama sisa waktu penelitian. Pengkodean data (reduksi data) menjurus kearah gagasan-gagasan baru guna dimasukkan ke dalam suatu matriks (penyajian data).

Pencatatan data mempersyaratkan reduksi data selanjutnya. Begitu matriks terisi, kesimpulan awal dapat ditarik, tetapi hal itu mengiring pada pengambilan keputusan untuk menambah kolom lagi pada matriks itu untuk dapat menguji kesimpulan tersebut.

3.7 Keabsahan Data

Guna menjamin hasil pengolahan data pada tahap penelitian kualitatif, maka dilakukan validitas data dengan mengacu kepada standar kredibilitas data melalui teknik triangulasi. Validasi temuan berarti peneliti telah menentukan keakuratan atau kredibilitas temuan melalui strategi-strategi seperti memberi *checking* atau triangulasi.

Hal ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (Bungin 2007). Data yang telah diperoleh, diperbandingkan dan diuji dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan diuji dengan data lainnya. Menurut Creswell (2014) strategi untuk memvalidasi keakuratan hasil dan interpretasi kualitatif ada tiga cara, yaitu triangulasi, memeriksa anggota, dan mengauditnya. Penelitian ini menggunakan strategi triangulasi dalam mendapatkan keakuratan hasil penelitian.

Triangulasi adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda (misalnya, seorang guru IPS dan seorang peserta didik) tipe data yang berbeda (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara) dalam deskripsi tema penelitian. Dalam triangulasi data, data yang dihasilkan dari wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan. Begitupun pengumpulan data primer diperbandingkan dengan data-data sekunder. Sebaliknya untuk data sekunder juga diperbandingkan dengan data primer.

Triangulasi yang dilakukan peneliti melalui beberapa cara, yaitu: 1) menggunakan bahan referensi, 2) *member check*, 3) mengkonsultasikan data dengan para ahli. Peneliti menggunakan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Selain itu, bahan referensi dapat juga berupa buku-buku referensi, berfungsi untuk membantu atau memberi wawasan pada peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Buku-buku referensi yang dimaksud adalah buku-buku yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan berbasis surau dan pendidikan IPS.

Peneliti memeriksa setiap sumber informasi dan menemukan bukti untuk mendukung satu tema. Hal ini memastikan bahwa penelitian itu akan akurat karena informasi didasarkan pada banyak sumber informasi, banyak individu, dan banyak proses. Peneliti juga memeriksa temuan dengan partisipan dalam penelitian untuk menentukan apakah temuan mereka akurat. *Member cheking* adalah proses ketika seorang peneliti meminta kepada seorang partisipan atau lebih dalam penelitian untuk memeriksa keakuratan. *Member checks* perlu dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif dengan cara melibatkan subjek penelitian untuk interview data atau informasi, interpretasi dan laporan yang disampaikan peneliti.

Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Kredibilitas atau tidaknya data dapat dilihat dengan cara data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis, dikategorikan, disimpulkan dan diuji kembali tingkat keakuratan informasinya. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber. Data tersebut dapat

berupa kata atau istilah-istilah khusus yang diperoleh serta pemberian makna pada kata tersebut.

Proses analisis data dan penyusunan hasil penelitian juga didampingi oleh dosen pembimbing sebagai salah satu ahli yang dimaksud untuk mendapatkan data yang sesuai dengan temuan penelitian. Peneliti juga meminta seseorang di luar proyek penelitiannya untuk melaksanakan tinjauan menyeluruh terhadap penelitiannya dan melapor balik secara tertulis, kekuatan dan kelemahan temuan data yang diperoleh. Proses ini yang dikenal dengan pelaksanaan external audit. Proses audit external diperoleh dari tim komisi pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun terkait reabilitas (keterandalan) data kualitatif, dilakukan dengan mengacu kepada tiga aspek, yakni: 1) kemantapan (keajekan) artinya pengukuran dilakukan berulang kali sehingga memberikan hasil yang sama, 2) ketepatan atau akurasi terhadap objek yang diteliti, dan 3) homogenitas, dimana unsur-unsur pokok penelitiannya memiliki kaitan erat satu sama lain dan memberi kontribusi pemahaman yang utuh terhadap pokok permasalahan yang diteliti (Bungin, 2007).

Reabilitas merupakan derajat kepercayaan data pada suatu penelitian. Proses peningkatan kepercayaan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dan dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi reliabel. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa rekaman wawancara, catatan lapangan, foto-foto. Pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan kestabilan hasil penelitian sehingga data menjadi reliabel.

3.8 Isu Etik

Isu etik merupakan salah satu isu penting yang perlu diantisipasi peneliti dalam mendapatkan informasi penelitian. Pada umumnya suatu proses penelitian memiliki risiko, termasuk kemungkinan risiko mendapatkan bahaya atau ketidaknyamanan karena penelitian yang dilakukan dan berbagai manfaat. Maka dari itu peneliti harus mengantisipasi risiko tersebut dengan cara mengambil langkah-langkah tertentu untuk meminimalkan risiko dari penelitian sekaligus

dapat mengatasinya. Adapun yang peneliti lakukan dalam mengantisipasi risiko selama penelitian berlangsung adalah: memperoleh izin atau persetujuan dari partisipan baik secara lisan maupun secara tulisan; menjelaskan kepada informan bahwa penelitian ini tidak akan membahayakan mereka secara fisik maupun secara psikis dengan menyampaikan manfaat dari penelitian yang dilakukan; merahasiakan identitas partisipan dengan hanya membuat inisial atau anonim nama; memberikan keyakinan kepada partisipan bahwa selama proses pengumpulan data berlangsung tidak akan merugikan kegiatan yang dilakukan. Selama proses pengumpulan data baik itu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan telah mendapatkan persetujuan dari pihak yang bersangkutan. Dengan demikian peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik selama di lapangan sampai penelitian berakhir.